BAB I
PENDAHULUAN

Judul perancangan : Pengembangan Desa Klaces Menjadi Desa Ekowisata Di Segara Anakan Cilacap

Penekanan : Penekankan Pada Potensi Alam Dan Kebudayaan Bahari

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Desa Wisata : Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.(Mulyadi, 2001)

1.2. LATAR BELAKANG

Kabupaten Cilacap merupakan kawasan dengan macam pesona alam yang indah dan menarik. Terdapat beberapa wisata yang berkembang di Kabupaten Cilacap, seperti wisata bahari, wisata sejarah, wisata alam dan juga wisata religi. Beberapa objek wisata yang telah di kembangkan di Cilacap antara lain objek wisata Pantai Teluk Penyu, Pantai Widarapayung, Benteng Pendem, dan lain-lain. Namun, Kabupaten Cilacap masih menyimpan potensi-potensi wisata yang menarik yang belum dikembangkan. Salah satu potensi wisata di Cilacap Adalah Kawasan Segara Anakan.

Segara Anakan merupakan laguna yang dikelilingi oleh hamparan hutan mangrove dan hutan tropis, dengan macam-macam satwa langka hidup di hutan tersebut. Kawasan laguna Segara Anakan juga di kelilingi oleh pemukiman penduduk, yang di sebut Kampung Laut. Pemukiman penduduk dahulu merupakan sebuah rumah panggung yang berada di atas perairan. Namun, terjadinya proses sedimentasi yang ada di Kawasan Segara Anakan menyebabkan pemukiman penduduk di atas air berubah menjadi berada di daratan. Berdasarakan penelitian SPICE II oleh Dr. Kathleen Schwerdthner Manez dan Martin C Lukas dalam buku Data dan Infomasi Segara Anakan, 2009 di sebutkan bahwa proses sedimentasi di Kawasan Segara Anakan telah berlangsung sejak tahun 1857. Proses sedimentasi menyebabkan luas laguna yang semakin menyempit dan juga menyebabkan semakin berkurangnya ladang warga Kampung Laut untuk mencari nafkah.

Proses sedimentasi di Segara Anakan telah menghilangakan identitas pemukiman di Segara Anakan. Perumahan panggung dengan struktur kayu dan berdiri di atas perairan merupakan gambaran perumahan nelayan di Kampung Laut dahulu. Proses sedimentasi yang terjadi merubah perumahan di atas air menjadi di daratan. Namun, masih ada beberapa desa yang tetap mempertahankan pola pemukiman lama. Seperti, Desa Klaces dan Motean masih memepertahankan pola pemukiman lama, yaitu adanya jalur air di belakang rumah atau samping rumah untuk transpotasi air dan tempat perahu-perahu warga. Sedangkan rumah menghadap ke jalan darat.

Pemukiman Di Kampung Laut Segara Anakan Cilacap menyuguhkan pola kehidupan unik khususnya para aktivitas nelayan setempat. Kebudayaan bahari yang melekat pada penduduk setempat masih dirasakan di beberapa desa yang ada di Kampung Laut. Warga Kampung Laut sangat erat hubunganya dengan kehidupan di atas perairan. Dalam buku Sejarah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap, 1975

menjelaskan ada satu pomeo didaerah Kampung Laut Segara Anakan bahwa mereka “lahir di atas air, mencari nafkah diair dan mereka ingin mati diatas air tempat kelahiranya pula.” Penduduk di Segara Anakan terbagi dalam dua komunitas, pejagan yaitu komunitas asli dan planjan komunitas pendatang.

Akses menuju Kampung Laut Segara Anakan Cilacap menggunakan transpotasi air, berupa kapal compreng dan perahu jukung. Sepanjang perjalan menuju Kampung Laut akan melewati hamparan hutan mangrove dan hutan tropis yang ada di nusakambangan, dengan satwa-satwa langka yang hidup di dalam hutan. Aktivitas-aktivitas nelayan dan warga setempat juga banyak kita temui di sapanjang perjalanan.

Pengembangan Desa Eklowisata Klaces yang dapat mengwadahi kegiatan ekowisata di Segara Anakan , di harapkan dapat menjadi ladang ekonomi baru bagi warga Kampung Laut. Dengan pendekatan pada kebudayaan bahari yang melekat pada aktivitas warga setempat dan potensi alam yang dapat menjadi objek wisata yang menarik. Dimana, fasilitas pendukung ekowisata di Desa Ekowisata Klaces di Segara Anakan Cilacap di harapakan dapat tetap melestarikan alam, kebudayaan dan tradisi setempat.

1.3. PERMASALAHAN

Bagaimana Pengembangan Desa Ekowisata Klaces dengan penekanan pada potensi alam dan kebudayaan bahari?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1. **Tujuan**

   Mengembangkan Desa Klaces menjadi Desa Ekowisata dengan penekanan pada potensi alam dan kebudayaan bahari.

2. **Sasaran**

   Mendapatkan konsep perancangan yang berlandaskan pada kebudayaan bahari dan potensi alam, untuk mengembangkan Desa

Ekowisata Klaces dan perancangan fasilitas pendukung ekowisata di Segara Anakan.

1.5. KEASLIAN PENULISAN

1. Khoirun Nisa, NIM : 98512099/TA/UII/2002

   Judul : Ekowisata Segara Anakan Cilacap

   Penekanan : Perancangan Berbasis Potesi Alam Dan Arsitektur Local

   Tugas akhir adalah Perancangan fasilitas ekowisata seperti cottage, restoran dan café, dengan penekanan pada arsitektur lokal Kampung Laut. Site terpilih ada pada dataran baru yang belom dihuni oleh warga atau disebut tanah timbul. Perancangan tapak hanya berusahan mempertahankan potensi alam (hutan mangrove). Perancangan bangunan wisata mengusung konsep aquascape.

2. Budi Arif Fakhruddin, NIM : 93340028/TA/UII/1998

   Judul : Cottage Sebagai Fasilitas Pendukung Wisata Segara Anakan Cilacap

   Perancangan *cottage* dan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan wisata bahari di Segara Anakan. Site terpilih berada di kawasan Desa Muara Dua. Pertimbang pemilihan site karena akses yang lebih mudah di jangakau dari daratan maupun perairan. Konsep perancangan *Cottage* juga menekankan pada arsitektur local Kampung Laut.